

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran banyak ditemukan problematika didalamnya, baik itu problematika guru, siswa, sarana pembelajaran maupun materi yang diajarkan. Susanto berpendapat bahwa Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.¹ Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Mengenai pembahasan tentang pembelajaran dan pendidikan maka akan banyak ditemukan masalah didalamnya dan tidak akan selesai karena manusia sebagai subjek dan objek dalam pendidikan yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Kurniawan berpendapat bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak saja merupakan usaha membangun dan mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, tetapi juga untuk memperbaiki nasib dan

¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet Ke 4, h. 19

peradabannya.² Maka dari itu secara ekstrem dapat dikatakan bahwa maju mundur atau baik buruknya peradaban suatu bangsa akan ditentukan bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakatnya.

Makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara husus dan secara luas. Dalam arti husus sebagaimana yang dikutip oleh Sadulloh, Langeveld mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikn oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.³ Jadi pendidikan dalam arti khusus hanya dibatasi sebagai usaha orang dewasa dalam membimbing anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Sedangkan pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang belangsung sepanjang hayat.

Apabila diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler. Apabila pendidikan dikaitkan dengan ajaran Islam maka hal tersebut diarahkan kepada pendidikan Islam. Mujib berpendapat bahwa:

Pendidikan Islam adalah Proses *transinternalisasi* pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik

²Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), h. 15

³Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 54

melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁴

Tujuan pendidikan agama Islam tersebut merupakan penjabaran dari bunyi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pada Bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Al-Qur'an merupakan sumber pedoman bagi umat Islam. Sebagai sumber pedoman, Al-Qur'an membawakan nilai-nilai yang mengandung motivasi kependidikan bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Q.S. Az-Zariyyat : 56)

⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), Cet Ke 3, h. 24

Ayat tersebut menegaskan bahwa “Tujuan Tuhan menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka menyembah kepada-Nya”. Sedangkan ibadah itu mencakup segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia, baik berupa amal perbuatan, pemikiran ataupun perasaan, yang senantiasa ditujukan kepada Allah SWT. Tujuan Tuhan menciptakan manusia ini kemudian dijadikan sebagai tujuan akhir dari kegiatan pendidikan Islam. Pada umumnya para ulama berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah “Untuk beribadah kepada Allah SWT.”⁵ Yang diman tugasnya berupa ibadah dan sebagai wakil-Nya dimuka bumi (*khalifah Allah*). Sebagaiman firman Allah SWT dalam surat Al-An’am ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya :

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.(Q.S. Al-An’am : 162).

Dengan demikian pendidikan Islam menjadi landasan utama yang didalamnya terdapat proses pembelajaran.

⁵Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), Cet Ke 3, h. 71

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya dilakukan dengan tepat agar tidak terjadi masalah. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar seperti penyampaian materi dari sumber kemudian diberikan oleh guru dan diterima oleh siswa. Dalam proses penerimaan tersebut siswa diharapkan mampu menangkap materi yang diterangkan oleh guru serta mampu memahaminya, akan tetapi masalah akan timbul apabila siswa kurang memahami materi dengan baik. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah kurang meresponnya siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, guru yang tidak mampu memahami kondisi siswa atau pelajaran itu sendiri yang sulit dipahami oleh siswa sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Siswa hanya mendengarkan apa yang diberikan oleh guru tanpa memahami makna yang terkandung didalam pelajaran tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja. Perlu adanya upaya yang dilakukan baik itu oleh guru dan pihak sekolah untuk mengatasinya.

Sekolah merupakan tempat dimana terjadinya proses pembelajaran. Salah satu sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran adalah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihsaniyah Lontar Jiwantaka . Dalam hal

ini peneliti melakukan penelitian di MTs Ihsaniyah Lontar Jiwantaka mengenai problematika pembelajaran dan upaya mengatasinya. MTs Ihsaniyah Lontar Jiwantaka merupakan tempat dimana terjadinya proses pembelajaran ilmu pengetahuan yang diberikan kepada para siswa baik ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum.

Banyak sekali permasalahan yang di temukan oleh peneliti di MTs Ihsaniyah, sebagaimana yang di katakan oleh ibu Aliah, terutama di kelas VIII seperti permasalahan kurang disiplin dalam belajar, kurangnya sarana pembelajaran, keterbatasan waktu belajar, masalah keluarga, Masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.⁶ Oleh karena itu pembelajaran diharapkan dapat membentuk sikap dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Selain itu, tantangan bagi guru adalah bagaimana menyajikan materi agar bisa ditangkap dengan baik oleh siswa seperti menanamkan keimanan yang berada diluar jangkauan akal siswa, hal tersebut dikarenakan akhlak merupakan pembentukan sikap dan tingkah laku yang sangat penting. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti **Problematika Pembelajaran dan Upaya Mengatasinya (Stadi Kasus di Kelas VIII MTs Ihsaniyah Lontar Jiwantaka).**

⁶Hasil wawancara dengan ibu Aliah, Guru Aqidah Akhlak (Kepala Madrasah Tsanawiyah Ihsaniyah), 26 September 2016, Jam 10:20

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar dalam penelitian ini dapat terinci kepada permasalahan pokok, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa problematika pembelajaran di kelas VIII MTs Ihsaniyah ?
2. Bagaimana upaya mengatasi problematika pembelajaran di kelas VIII MTs Ihsaniyah ?

C. Pertanyaan Peneliti

1. Apa saja problematika pembelajaran di kelas VIII ?
2. Bagaimana upaya mengatasi masalah pembelajaran di kelas VIII ?
3. Bagaimana input pembelajaran di kelas VIII ?
4. Bagaimana Proses Pembelajaran di Kelas VIII ?
5. Bagaimana output pembelajaran di kelas VIII ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti diatas maka secara khusus tujuan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja problematika pembelajaran di kelas VIII
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi masalah pembelajaran di kelas VIII

3. Untuk mengetahui bagaimana infut pembelajaran di kelas VIII
4. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di Kelas VIII
5. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran di kelas VIII

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi dalam pembelajaran serta bagaimana mengatasi problem pada pembelajaran.

2. Bagi Guru di Sekolah .

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi dan Masukan bagi guru untuk penyelenggaraan pembelajaran dan juga sebagai acuan untuk pengembangan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini memberikan beberapa kegunaan, diantaranya adalah memberikan pengetahuan dibidang penelitian seperti bagaimana teknik-teknik penulisan serta apa saja yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Selain itu penelitian ini memberikan pengalaman bagaimana melakukan penelitian secara

langsung ke tempat sekolah serta mengidentifikasi masalah-masalah yang ada disekolah sebagai bahan penelitian. Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi peneliti tentang ilmu pengetahuan dibidang agama terutama Pendidikan Agama Islam. Dengan melakukan penelitian ini dapat mengetahui problematika pembelajaran di kelas VIII MTs Ihsaniyah dan upaya mengatasinya sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengalaman yang di peroleh, dari Madrasah Tsanawiyah Ihsaniyah Lontar Jiwantaka masih memiliki semangat yang relatif rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini disebabkan oleh anggapan umum bahwa pembelajaran. Disamping itu guru juga belum menggunakan media yang bervariasi sehingga anak-anak lebih tertarik dan tertantang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berlangsung siswa juga terkadang ada yang ketiduran, senada dengan apa yang dikatakan oleh Munif Chatib dalam bukunya yang berjudul gurunya manusia. Dikarnakan jika guru mengajar, belum tentu siswa belajar, bisa saja siswa tersebut mengantuk

bahkan tertidur.⁷ Maka dari itu diperlukan guru yang profesional dalam bidangnya. Sehingga dapat memberikan semangat pada peserta didik untuk mengikuti pelajaran.

Sedangkan tujuan dari pembelajaran yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu beban yang pertama yang disandang kepada seseorang adalah beban yang berasal dari keluarga dan anak-anaknya. Mereka semua akan minta tanggung jawabnya orang tua ketika di dunia dalam mendidik. Terutama pendidikan aqidah akhlak.

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Maka dari itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan guru yang profesional dalam bidangnya agar supaya peserta didik tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran, dimana proses pembelajaran inilah yang dapat menentukan berhasil apa tidaknya seorang guru dalam mendidik peserta didiknya. Maka dari itu, harus ada

⁷Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (Bandung : Kaifa PT. Mizan Pustaka, 2013), Cet Ke 10, h. 75

kesepakatan atau peraturan antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama ; Pendahuluan, Meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Peneliti, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua ; Landasan Teoretis Problematika Pembelajaran, Meliputi : Pengertian Belajar, Faktor yang Mempengaruhi Belajar, Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Pengertian Problematika Pembelajaran, Fator-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran, Faktor Terjadinya Problematika Pembelajaran, dan Komponen Pembelajaran

Bab Ketiga ; Metodologi Penelitian, Meliputi : Metode Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Bab Keempat ; Gambaran Umum Objek Penelitian, Meliputi: Sejarah Berdiri, Letak Geografis, Visi dan Misi,

Struktur Organisasi, Hasil Penelitian dan Analisis Terhadap Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran di kelas VIII MTs Ihsaniyah.

Bab Kelima ; Penutup, Meliputi : Kesimpulan, dan Saran-saran.